

Pelatihan Jurnalistik bagi Santri Madrasah Diniyah Al-Anwar dalam Mengembangkan Skill Media dan Literasi

Gita Juliwanti, Israyati Rifqoh, Lailatul Mufidah, Nisrinah Firdaus, Nur Aini Wahyu Pratiwi,
Nuril Hadida Okta Viani, Via Lailatus Soliha

Universitas Yudhartha Pasuruan

gitajuliwanti31@gmail.com, israyatirifqoh@gmail.com, lailatulmufidah1512@gmail.com,
nisrinahfirdaus23@gmail.com, nurainiwahyupratiwi@gmail.com, nurilhadida@gmail.com,
vialailatus01@gmail.com

Received:
03 November 2020

Revised:
23 November 2020

Accepted:
30 November 2020

Abstract:

The existence of gadget makes many children less creative when it comes to writing and telling stories. In addition, many children access bad news such as violent news, or pornography. Such conditions occur a lot in the jogosari pandaan village area. In this activity, the service team of Yudhartha Pasuruan University strives to provide journalistic training to develop children's creativity in the field of journalists in the form of news writing. In the event there were 25 participants consisting of elementary and junior high students. Facilitators provide knowledge and skills on how to do news writing in accordance with journalistic rules. The participants get a lot of experience related to the way good news writers and true. After the training, participants' interest in the writing of news increases in addition, participants can also clarify various types of news text so that participants are more confident in the writing they have.

Keywords: journalism, news, literacy

Pendahuluan

Saat ini fenomena anak-anak yang berlebihan menggunakan gadget sudah banyak sekali terjadi baik itu digunakan untuk berkomunikasi, pembelajaran, games dan banyak lagi. Kegiatan menggunakan gadget secara berlebihan menjadi salah satu penyebab berkurangnya interaksi sosial antar manusia karena sudah banyak orang yang lebih memilih untuk berinteraksi menggunakan media gadget.

Anak-anak merupakan khayalak yang cenderung pasif dan sering kali terpengaruh oleh konten media. Pengaruh konten media pada anak-anak dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak-anak. Keterampilan berkomunikasi dan mengekspresikan sebuah ide masih kurang. Hal tersebut juga menjadi sebuah dampak ketika anak-anak telah terpengaruh dengan konten yang ada di dalam media. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ustadz Saiful selaku kepala sekolah madin Al-Anwar kelurahan Jogosari. Beliau mengatakan bahwasannya

keterampilan anak-anak dalam hal berkomunikasi, menuangkan ide, bercerita masih perlu dilatih lagi karena mereka terlalu sering menggunakan waktunya untuk membuka ggedt dan berkomunikasi melewati media sosial. Selain itu mereka juga kurang bisa menceritakan sebuah peristiwa yang dikemas dalam berita. Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian Universitas Yudharta Pasuruan berinisiatif untuk memberikan pelatihan Jurnalistik untuk santri madrasah diniyah Al-Anwar, karena pengetahuan tentang jurnalistik sangatlah penting untuk kalangan anak-anak di era milenial sehingga anak-anak bisa tau bagaimana cara menuangkan sebuah peristiwa yang di tuangkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk berita.

Jurnalistik adalah mengumpulkan bahan-bahan berita (peliputan), melaporkan sebuah peristiwa (*reporting*), penulisan berita (*writing*), pemerbaikan naskah berita (*editing*), dan penyebaran serta penyajian berita melalui media (*publishing*). Tak hanya itu, ada fungsi-fungsi dari jurnalistik yang perlu kita pahami dan teliti bagi pelajar untuk menjadi seorang jurnalis yang baik diantaranya adalah: memberikan informasi sekaligus edukasi, memberikan sebuah hiburan dalam informasi, dan melakukan (*social control*) atau pengawasan oleh masyarakat.

Bagi para penulis dan jurnalis (wartawan), bahasa adalah senjata, dan kata-kata adalah pelurunya. Para jurnalis tidak mungkin dapat suasana hati, memengaruhi pikiran, dan gejolak perasaan pembaca, pendengar, atau pemirsanya, jika tidak menguasai bahasa jurnalistik dengan baik dan benar. Itulah sebabnya, para penulis dan jurnalis harus dibekali penguasaan yang memadai atas kosa kata, pilihan kata, kalimat, paragraf, gaya bahasa, dan etika bahasa jurnalistik.

Disadari atau tidak, penggunaan bahasa akan berubah sesuai dengan kebutuhan penuturnya. Sebagai contoh, bahasa yang digunakan saat seseorang berpidato atau berceramah dalam sebuah seminar akan berbeda dengan bahasa yang digunakannya saat mengobrol atau bercengkrama dengan keluarganya. Bahasa itu akan berubah lagi saat ia menawar atau membeli sayuran di pasar. Kesesuaian antara bahasa dan pemakaiannya ini disebut ragam bahasa. Dalam penggunaan bahasa (Indonesia) dikenal berbagai macam ragam bahasa dengan pembagiannya masing-masing, seperti ragam formal-semi formal-nonformal; ujaran tulisan; jurnalistik; iklan; populer dan ilmiah. Sedangkan bahasa yang dipakai dalam dunia jurnalistik adalah bahasa yang memiliki variasi dan dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran pembaca. Menurut Wahyudi (1996:3), fungsi kegiatan

jurnalistik adalah menginformasikan fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, serta memberikan penjelasan masalah hangat melalui narasumber yang relevan untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpastian yang ada di tengah masyarakat. Sedangkan dengan tugas jurnalistik adalah mengungkap fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita, membela kebenaran dan keadilan, menjelaskan permasalahan hangat serta mendidik masyarakat agar lebih bersikap demokratis.

Perlu diketahui bahwa jurnalistik juga tidak hanya terpaku kepada penulisan berita, akan tetapi ada yang dinamakan sebagai fotografer, karena memotret juga membutuhkan keahlian khusus dan waktu yang lama, hal tersebut menjadikan fotografer juga disebut sebagai seorang seniman, terkadang seorang fotografer tidak hanya bekerja sendiri, melainkan dibantu asistennya untuk sekedar membawakan alat-alat atau mempersiapkan hal-hal teknis lainnya.

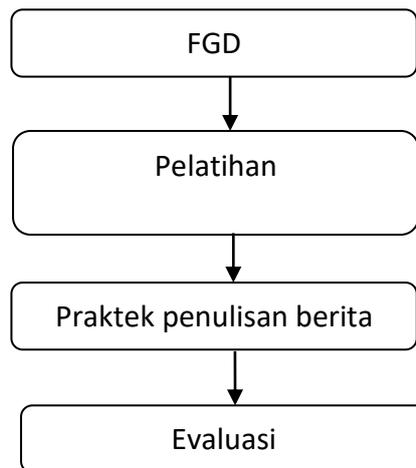
Tujuan diadakannya pelatihan tersebut untuk melatih kreatifitas santri di madrasah diniyah Al-Anwar kelurahan Jogosari untuk menuangkan sebuah peristiwa yang dikemas dalam tulisan yang berbentuk berita sesuai dengan kaidah jurnalistik serta membantu mereka untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka untuk meluangkan waktu guna menulis, sebab bagaimanapun juga media tulisan adalah alat bantu utama yang sangat efektif dalam komunikasi massa karena lebih cepat untuk tersebar dan diterima oleh khalayak ramai. dengan kegiatan ini kami turut serta membantu santri madin yang sangat serius untuk mewujudkan keinginan mereka sebagai seorang jurnalis hebat. Selain itu Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan mental dan kemampuan akademis siswa dalam memahami dan mempraktekkan masalah jurnalistik terutama penulisan artikel berita.

Kegiatan pelatihan jurnalistik ini termasuk kegiatan untuk mengembangkan kreatifitas anak sehingga kegiatan ini juga dapat membantu melatih santri dalam menumbuhkan skill atau kemampuan mereka dalam menulis berita, artikel dan media cetak lainnya. Santri di madrasah diniyah Al-Anwar kelurahan Jogosari ada beberapa yang sudah pernah mencoba untuk menuliskan berita dan karya ilmiah yang lainnya, namun kebanyakan dari mereka tidak menggunakan kaidah penulisan jurnalistik yang benar dan pengolahan kata juga masih belum sempurna sehingga pelatihan ini sangat penting dan berguna untuk

dapat membantu meningkatkan kemampuan santri untuk mengembangkan kreatifitas dan pengolahan kata dalam menulis karya ilmiah.

Metode

Secara umum metode pelaksanaan program ini mencakup prosedur dan tahapan yang dilakukan oleh fasilitator pada peserta pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Jurnalistik

1. FGD

Pada sesi ini tim PKM Universitas Yudharta Pasuruan sekaligus dengan narasumber melakukan FGD dengan pihak madrasah dengan tujuan untuk membangun kedekatan secara emosional serta untuk mendapatkan gambaran umum terkait potensi yang dimiliki santri madrasah.

2. Pelatihan

Pada sesi ini narasumber mulai menjelaskan materi sekilas tentang jurnalistik dan lebih mengerucut pada pemberitaan. Dalam hal ini untuk materi awal yang dileskan oeh narasumber merupakan definisi dari berita dimana berita sendiri merupakan sebuah laporan berupa peristiwa yang layak untuk disampaikan pada masyarakat yang bersifat fakta dan aktual. Selanjutnya narasumber membahas tentang ciri-ciri dan unsur berita dilanjutkan materi terkait jenis-jenis berita dan yang terakhir adalah materi terkait langkah penulisan berita. Beberapa materi yang dipaparkan merupakan materi dasar dari pemberitaan. Narasumber juga menjelaskan terkait tips menulis berita sesuai dengan kaidah jurnalistik.

3. Peraktik penulisan berita

Dalam sesi praktik penulisan berita para peserta pelatihan jurnalistik melakukan peraktik penulisan berita sesuai dengan kaidah jurnalistik yang telah ditentukan. Sehingga, peserta pelatihan jurnalistik mulai menuiskan pemberitaan sesuai dengan prosedur penulisan berita. Dimulai dari menentukan peristiwa apa yang akan di beritakan, mengumpulkan data dan dituliskannya dalam bentuk berita dimana didalamnya disertakan unsur 5W+1H dimana unsur tersebut terdiri atas :

a. *Who* siapa

Merupakan pertanyaan yang mengandung siapa pelaku dalam peristiwa tersebut.

b. *What* apa

Merupakan pertanyaan yang menandung apa yang terjadi dalam peristiwa tersebut.

c. *Why* mengapa

Merupakan sebuah pertanyaan yang menjelaskan tentan mengapa peristiwa itu terjadi.

d. *Where* dimana

Merupakan sebuah pertanyaan yang menjelaskan dimana lokasi peristiwa itu terjadi.

e. *When* kapan

Merupakan sebuah pertanyaan yang mejelaskan kapan pweristiwa tersebut terjadi.

f. *How* bagaimana

Merupakan sebuah pertanyaan yang menjelaskan tentan bagaimana kronologi peristiwa itu terjadi, dalam unsur ini alur cerita yang dijelaskan harus berupa fakta dan sedetail-detailnya.

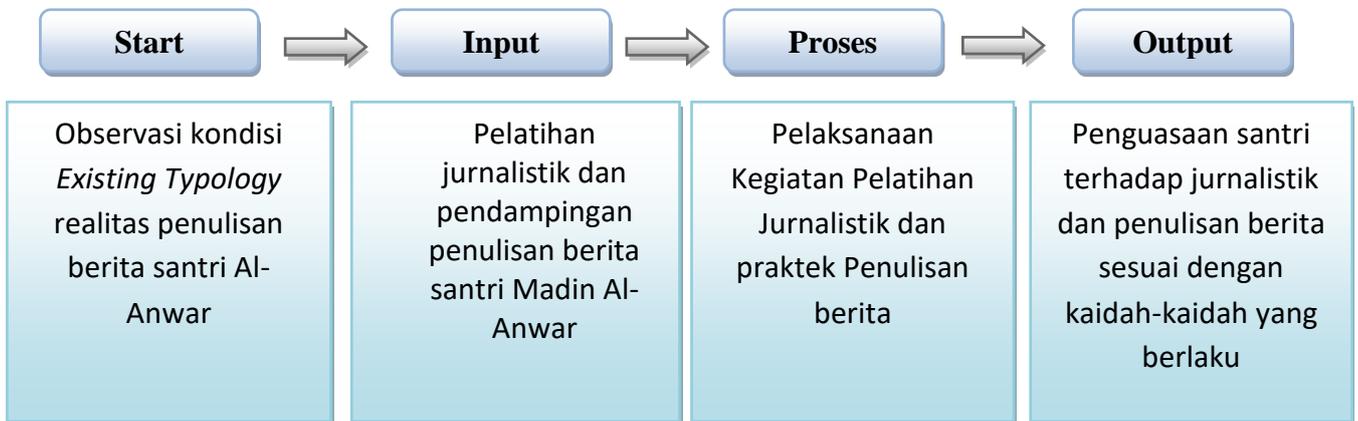
Dengan mengacu pada unsur 5W+1H maka berita yang disampaikan dapat di katakan sebagai berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Selain unsur 5W+1H adapun beberapa hal yang harus di perhatikan dalam penulisan pemberitaan. Salah satunya dengan pengoahan kata yang baik dan benar. Karena pengolahan kata dapat berpengaruh dalam penulisan berita sehingga kata yang digunakan dalam

pemberitaan sebaiknya menggunakan kalimat yang singkat padat dan jelas sehingga berita tidak bersifat ambigu.

4. Evaluasi

Pada sesi evaluasi ini seluruh hasil pemberitaan dikumpulkan pada narasumber dan narasumber mulai melihat beberapa hasil dari peserta dan mencoba untuk membedah hasil pemberitaan dan dijelaskan di depan seluruh peserta sehingga peserta dapat mengevaluasi hasil pemberitaan dan dapat digunakan sebagai pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kesalahan dan menulis lebih baik lagi.

Kerangka Konsep:



Hasil dan Diskusi

Tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

Pelatihan jurnalistik yang bertema “ Membangun Intelektual Pelajar Sebagai Jurnalis Muda” bertujuan untuk melatih kreatifitas pelajar dalam menuangkan sebuah peristiwa yang dikemas dalam sebuah tulisan yang berbentuk berita. Pelatihan jurnalistik tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 02 agustus 2020 yang dihadiri oleh 25 peserta dari santri madin yang berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal, acara pelatihan dimulai dari jam 08:15- 114:00 dengan waktu istirahat 30 menit untuk menyiapkan beberapa berkas guna praktek menulis berita. Dengan waktu yang begitu singkat peserta pelatihan dapat

memahami materi terkait jurnalistik dan mempraktekkan langsung dalam penulisannya, suasana yang santai dan rileks menjadikan peserta dapat menikmati setiap materi dengan efektif dan aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum begitu mereka pahami. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusiasme dan semangat yang tinggi dari para peserta dalam mengikuti tiap-tiap kegiatan yang dilakukan dan menciptakan suasana yang santai namun peserta tetap dapat menerima materi dengan baik dan tentunya dapat dimengerti oleh seluruh peserta sehingga ketika sampai pada sesi peraktek penulisan berita peserta mampu mengaplikasikan apa saja materi yang telah di jelaskan oleh narasumber.

Seluruh peserta datan tepat waktu sebelum opening ceremony dilakukan sehigga ketika waktu menunjukkan jam 08.30 WIB opening ceremony dimulai. Setelah opening ceremony selesai narasumber mulai dipersilahkan untuk masuk dan mulai menyampaikan setiap materi yang telah dipersiapkan. Melihat peserta pelatihan yang masih tergolong muda, narasumber memberikan materi dengan memberikan perumpamaan yang relevan sehingga peserta dapat memahami setiap poin-poin dari materi tersebut.

Materi yang diberikan oleh narasumber diberikan oleh narasumber merupakan materi dasar pemberitaan yang mencakup tentang definisi pemberitaan, ciri-ciri berita, unsur berita, jenis berita, dan langkah-langkah penulisan berita. Setelah materi tersebut narasumber juga menyampaikan tips untuk membedakan berita fakta dengan berita hoax.

Setelah narasumber menyampaikan materi peserta mulai mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber. Peserta diminta untuk menuliskan berita yan sesuai dengan kaidah jurnalistik. Dalam praktek tersebut ada berbagai macam pemberitaan yang dituliskan oleh peserta. Melihat hasil berita yang sudah dituliskan oleh peserta dapat dilihat bahwasannya peserta sudah dapat mengaplikasikan setiap poin-poin materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Memang pada dasarnya menyalurkan ilmu itu tidak selalu dengan cara seperti berdakwah, dan ceramah seperti yang terjadi di bangku-bangku sekolah pada dasarnya, melainkan tidak bisa dipungkiri juga peranan santri pada masa digital ini sangatlah penting untuk direalisasikan melauai tulisan-tulisan yang akan memiliki kesan tersendiri bagi mereka, terlebih jika bisa dipublikasikan di media cetak atau koran.

Dengan adanya evaluasi di penghujung acara dengan membedah hasil tulisan dari pesrta juga memberikan pelajaran oleh peserta terkait apa saja yang perlu diperbaiki dari berita yang telah di tuliskannya sehingga peserta juga dapat memperbaiki dan belajar dari

kesalahan sebelumnya dan dapat menuliskan berita dengan lebih baik.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Jurnalistik di Madin al-Anwar

Dalam kategori penulisan berita yang baik, dari 7 tulisan yang termasuk nominasi kategori berita terbaik diambil satu tulisan yang paling baik dan benar-benar sesuai dengan kaidah penulisan berita, nominasi tersebut dimenangkan oleh Rini Aprilia Putri dan hadiah diberikan langsung oleh narasumber.

Dari evaluasi program pelatihan, diperoleh informasi bahwa materi pelatihan jurnalistik dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta yang tinggi, pada umumnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai acara selesai. Semangat para peserta dibuktikan dengan antusiasme mereka saat mengikuti diskusi kelompok. Para peserta menyatakan memperoleh pengetahuan berharga yang dapat memacu dan memicu motivasi dan keberanian untuk menulis di media.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Tolak ukur keberhasilan dapat dilihat pada respon-respon terkait manfaat yang dirasakan oleh para santri dalam mengembangkan diri, khususnya dalam kepercayaan diri untuk menulis di sosial media. Dan diharapkan hasil pelatihan ini dapat disebarluaskan kepada para santri yang lain, karena pada dasarnya para santri memiliki pengetahuan yang baik tentang jurnalistik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih kami haturkan kepada pihak Madrasah Diniyah Al-Anwar yang sudah mengizinkan dan memfasilitasi kami untuk melakukan kegiatan Pelatihan Jurnalistik di lembaga, sehingga aktivitas dapat berjalan dengan lancar dan penuh khidmat serta memiliki

kesan yang baik dan positif bagi santri madin yang mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

- Anwari, R. (2020). Pelatihan Jurnalistik Untuk Siswa Kelas XI MA Darussalam Barambai. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 107-110.
- Muslimin, K. (2019). *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. UNISNU PRESS.
- Pelaksana, T., Roem, E. R., Asmawi, S., Dewi, R. S., Puspita, Y., & Taufan, M. PELATIHAN JURNALISTIK TEKNIK MENULIS BERITA MEDIA CETAK BAGI SISWA SMU NEGERI 1 DI KOTA PARIAMAN.
- Pramesti, R. (2019). *ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL PADA HASIL TERJEMAHAN ARTIKEL JURNALISTIK BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA PERANCIS* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rosyadi, R. (2016). *Jurnalistik Populer: Teknik Penulisan Berita, Opini, Artikel Populer, Artikel Ilmiah, Menghindari Plagiat, dan Melindungi Hak Cipta Karya Tulis*.
- Setiorini, R. A. (2010). Analisis penggunaan tata bahasa indonesia dalam penulisan karya tulis ilmiah: Studi kasus artikel ilmiah. *Lembagan Ilmu Pengetahuan Indonesia*.
- Sholah, H. M., & Anwar, A. K. (2020). PELATIHAN JURNALISTIK DI LIMA PONDOK PESANTREN KECAMATAN GONDANGLEGI. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1(1), 27-44.
- Wibowo, W. (2006). *Berani menulis artikel: babakan baru kiat menulis artikel untuk media massa cetak*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, T. (2014). *Foto Jurnalistik*. Gramedia Pustaka Utama.